

**PENGARUH LESS CASH SOCIETY TERHADAP TINGKAT KONSUMSI  
MASYARAKAT DI KOTA MANADO (STUDI KASUS: DOSEN DAN MAHASISWA  
UNIVERSITAS SAM RATULANGI MANADO)**

THE EFFECT OF LESS CASH SOCIETY ON THE PUBLIC CONSUMPTION LEVEL  
IN MANADO (CASE STUDY: LECTURERS AND STUDENTS OF SAM RATULANGI  
UNIVERSITY MANADO)

Oleh:

Angelina Mustamu<sup>1</sup>

Tri Oldy Rotinsulu<sup>2</sup>

Mauna Th. B. Maramis<sup>3</sup>

<sup>1 2 3</sup> Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Sam Ratulangi

Email:

<sup>1</sup>[angelinamustamu1998@gmail.com](mailto:angelinamustamu1998@gmail.com)

<sup>2</sup>[rotinsulu@unsrat.ac.id](mailto:rotinsulu@unsrat.ac.id)

<sup>3</sup>[maunabeatrix@unsrat.ac.id](mailto:maunabeatrix@unsrat.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh *less cash society* terhadap tingkat konsumsi di kota Manado (studi kasus: dosen dan mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Manado). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah tingkat konsumsi, sedangkan variabel independen adalah kartu debit/atm, kartu kredit, *electronic money* (*e-money*). Penelitian ini menggunakan sampel dosen dan mahasiswa sebagai responden yang berada di Universitas Sam Ratulangi Manado. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling* dengan sampel berjumlah 285 responden. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bila kartu debit/atm, kartu kredit, *electronic money* (*e-money*) secara simultan berpengaruh terhadap tingkat konsumsi sedangkan *electronic money* (*e-money*) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi.

**Kata Kunci:** kartu debit/ATM, kartu kredit, *electronic money*(*e-money*), tingkat konsumsi

**Abstract:** This study aims to examine whether there is an influence of *less cash society* on the level of consumption in Manado (case study: lecturers and students of Sam Ratulangi University Manado). In this study, the independent variable is the level of consumption, while the independent variables are debit/atm cards, credit cards, *electronic money* (*e-money*). This study uses samples of lecturers and students in Sam Ratulangi University Manado as respondents. The method of analysis in this study uses multiple regression analysis using SPSS version 20. The result showed that if a debit/atm card, credit card, *electronic money* (*e-money*) simultaneously affected the level of consumption while *electronic money* (*e-money*) partially had a negative and significant effect on the level of consumption.

**Keywords:** debit/atm card, credit card, *electronic money* (*e-money*), consumption level

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini begitu pesat dimana mulai beralih ke *era digital* dalam melakukan segala aktivitas, demikian pula dalam hal sistem pembayaran. Perubahan perilaku pada masyarakat itu sendiri mulai berubah, dahulu masyarakat menggunakan pembayaran tunai dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya, sekarang perlahan-lahan mulai beralih menggunakan pembayaran non tunai dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya tersebut.

Sistem pembayaran terbagi dua yaitu Pertama, sistem pembayaran tunai ialah sistem pembayaran yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan uang. Kedua, sistem pembayaran non tunai ialah sistem pembayaran yang dilakukan secara tidak langsung menggunakan kartu seperti kartu debit/ATM, kartu kredit, ataupun *electronic money (e-money)*.

*Less Cash Society (LCS)* ialah istilah yang digunakan Bank Indonesia dalam kaitannya masyarakat tanpa uang tunai seperti yang diketahui Bank Indonesia sebagai otoritas moneter di Indonesia, mencanangkan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) kepada masyarakat Indonesia pada 14 agustus 2014. GNNT ditunjukkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan instrumen non tunai sehingga berangsur-angsur terbentuk suatu komunitas atau masyarakat yang lebih menggunakan instrumen non tunai (*less cash society*) khususnya dalam melakukan transaksi atas kegiatan ekonominya. Sehingga bentuk komitmen atas perluasan penggunaan instrumen non tunai, Bank Indonesia akan menjadikan GNNT sebagai gerakan tahunan yang didukung dengan berbagai kegiatan untuk mendorong meningkatkan pemahaman masyarakat akan penggunaan instrumen non tunai dalam melakukan transaksi pembayaran (Bank Indonesia, Agus D.W. Martowardojo).

**Tabel 1. Volume dan Transaksi kartu debit/ATM, kartu kredit, e-money Pada Tahun 2014-2018 di Indonesia**

Tahun	Kartu Debit/ATM		Kartu Kredit		E-Money	
	Volume	Transaksi	Volume	Transaksi	Volume	Transaksi
2014	4,077,696,164	4,445,073,437	254,320,061	255,057,458	203,369,990	3,319,556
2015	4,574,387,633	4,897,794,435	281,325,840	280,543,930	535,579,528	5,283,018
2016	5,196,512,452	5,623,912,646	305,052,297	281,020,518	683,133,352	7,063,689
2017	5,693,226,552	6,200,437,636	327,377,665	297,761,229	943,319,933	12,375,469
2018	6,408,118,393	6,927,267,513	338,347,867	314,294,067	2,922,698,905	47,198,616

Sumber: Bank Indonesia (Data Diolah)

Diperhatikan Pada Tabel 1 diatas volume dan transaksi kartu debit/ATM, kartu kredit, *electronic money (e-money)* mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Setelah melihat begitu pesatnya perkembangan pengguna serta intensitas alat pembayaran non tunai di Indonesia, maka penulis tertarik untuk melihat pengaruh masyarakat yang menggunakan alat pembayaran non tunai (*less cash society*) di Kota Manado. Kenapa Manado? Penulis memilih Kota Manado di karenakan salah satu pusat ekonomi di SULUT serta beberapa penduduk Kota Manado rata-rata sudah mengenal dan menggunakan transaksi non tunai, bahkan beberapa tempat di Manado pun sudah mulai tersedia fasilitas untuk bertransaksi non tunai seperti ATM dan lain-lain. Penulis mengamati bahwa penduduk Manado rata-rata memiliki sikap hedonisme akankah dengan adanya alat pembayaran non tunai ini berpengaruh terhadap tingkat konsumsi masyarakat tersebut. Dengan mengambil subjek Dosen dan Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Manado karena sedang menempuh pendidikan di UNSRAT serta Dosen dan Mahasiswa lebih mengikuti perkembangan teknologi yang modern juga mengikuti perkembangan alat pembayaran. Dan rata-rata Dosen dan Mahasiswa mengenal dan menggunakan alat pembayaran non tunai. Contohnya saja dikampus disediakan fasilitas ATM dan lain-lain.

## TINJAUAN PUSTAKA

## Uang

(Frederic S. Mishkin, 2017:53) Ekonom mendefinisikan uang (juga disebut sebagai penawaran uang) sebagai segala sesuatu yang secara umum diterima sebagai alat pembayaran untuk barang dan jasa atau untuk pelunasan utang. Mata uang terdiri dari uang kertas dan uang logam jelas memenuhi jenis ini dan salah satu jenis uang. (Frederic S. Mishkin, 2017: 54-57) uang memiliki 3 fungsi yaitu: sebagai alat tukar, sebagai satuan hitung, sebagai alat penyimpan nilai.

**Electronic Money (E-Money)**

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.20/6/PBI/2018 tentang uang elektronik adalah instrumen pembayaran yang memenuhi unsur sebagai berikut:

1. Diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit
2. Nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media *server* atau *chip*
3. Nilai uang elektronik yang dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan.

**Karakteristik Electronic Money (E-Money)**

(Hidayati, 2006:4) secara umum perbedaan karakteristik antara *prepaid product* dan *access product* adalah:

1. *Prepaid Product (e-money)*: nilai uang tercatat dalam instrumen *e-money*, dana yang tercatat dalam *e-money* berada dalam penguasaan konsumen
2. *Access Product* (kartu debit/ATM dan kartu kredit): tidak ada pencatatan dalam kartu, dana sepenuhnya dalam pengelolaan bank, sepanjang belum ada otoritas dari nasabah untuk melakukan pembayaran, pada saat transaksi instrumen kartu yang digunakan untuk melakukan akses secara online ke *computer issuer* untuk mendapatkan otorisasi melakukan pembayaran atas beban rekening nasabah.

**Perilaku Konsumen**

(Schiffman Dan Kanuk, 2008:6) Perilaku konsumen adalah tindakan dalam memutuskan manfaat sumber daya yang tersedia seperti waktu, uang, usaha untuk memperoleh barang yang hendak dikonsumsi.

**Less Cash Society (LCS)**

*Less Cash Society (LCS)* ialah istilah yang digunakan Bank Indonesia, dimana masyarakat yang menggunakan alat pembayaran non tunai dalam kegiatan perekonomiannya. Dibentuknya GNNT (Gerakan Nasional Non Tunai) oleh Bank Indonesia agar program *less cash society* dalam mengerakkan masyarakat mengurangi pemakaian uang tunai dalam bertransaksi.

**Sistem Pembayaran**

(Bank Indonesia) Sistem pembayaran adalah sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme yang digunakan untuk melakukan pemindahan dana guna memenuhi kewajiban yang timbul dari kegiatan ekonomi.

Sistem pembayaran terbagi dua:

1. Sistem Pembayaran Tunai adalah sistem dimana alat pembayarannya harus secara langsung bertatap muka saat proses transaksi pembayaran menggunakan uang untuk membeli barang ataupun jasa.
2. Sistem Pembayaran Non Tunai adalah sistem pembayaran yang dilakukan secara tidak langsung menggunakan kartu seperti kartu debit/ATM, kartu kredit, ataupun *electronic money (e-money)*.

**Konsumsi**

(Samuelson dan Nordhaus, 2001:124) Konsumsi adalah pembelian barang ataupun jasa sebagai pengeluaran guna memperoleh kepuasan serta memenuhi kebutuhannya.

**Teori Konsumsi**

1. Teori Konsumsi Dengan Pendekatan Hipotesis Pendapatan Absolut (*Absolute Income Hypothesis*)  
Keynes dalam bukunya *The general Theory of employment, interest, and money* memberikan besar terhadap hubungan antara konsumsi dan pendapatan. Lebih lanjut Keynes mengatakan bahwa ada pengeluaran konsumsi minimum yang harus dilakukan oleh masyarakat dan pengeluaran konsumsi akan meningkat dengan bertambahnya penghasilan.
2. Teori Konsumsi Dengan Hipotesis Siklus Hidup (*Life Cycle Hypothesis*)  
Teori dari Andro, Brumberg dan Modigliani (ABM) pada abad 18. Dimana konsumsi tidak serta merta berdasarkan pendapatan, melainkan juga dari adanya faktor sosial ekonomi. Adapun teori ini memberi 3 pola konsumsi yaitu Pertama, dari nol tahun sampai dengan umur tertentu seseorang mempunyai pendapatan sendiri, saat belum memiliki pendapatan sendiri disebut *dissaving* (berkonsumsi namun tidak memiliki pendapatan). Kedua, seseorang berusia kerja (mampu menghasilkan pendapatan sendiri) hingga pensiun tidak

bekerja kembali disebut *saving*. Ketiga, seseorang yang sudah lanjut usia tidak sanggup menghasilkan pendapatan sendiri disebut *dissaving* sehingga berharap kepada orang lain.

### 3. Teori Konsumsi Dengan Hipotesis Pendapatan Relatif (*Relative Income Hypothesis*)

Teori James Duesenberry dengan bukunya "*income, saving, and the theory of consumer behavior* dimana terjadi ketidak seimbangan antara konsumsi dengan pendapatan untuk mendapatkan alasan sebab timbulnya perbedaan. Teori ini mempunyai dua faktor yang mempengaruhi yaitu Pertama, besarnya pengeluaran konsumsi disebabkan masyarakat lingkungan sekitar dikenal dengan *interdependen*. Kedua, besarnya pengeluaran konsumsi saat pendapatan tertinggi berbeda dengan saat pendapatan rendah dikenal dengan *irreversible*.

### 4. Teori Konsumsi Dengan Hipotesis Pendapatan Permanen (*Permanent Income Hypothesis*)

Teori dari Milton Friedman menurut teori ini pendapatan masyarakat dapat dibagi dua bagian yaitu:

1. Pendapatan Permanen (*permanent income*): Pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya serta pendapatan yang diperoleh hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang.
2. Pendapatan Yang Terukur (*measured income*): Seseorang merupakan penjumlahan dari pendapatan permanen dan pendapatan sementara, sehingga secara matematis adalah:

$$Y = Y_p + Y_t$$

Dimana: Y = pendapatan yang terukur

$Y_p$  = pendapatan permanen

$Y_t$  = pendapatan sementara

Sumber: Budiyo dan Sukaris, 2019:212

## METODE PENELITIAN

### Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di lingkungan Universitas Sam Ratulangi Manado yang terletak di Jalan Kampus Unsrat, Bahu, Malalayang, Kota Manado, Sulawesi Utara. Sedangkan penelitian ini berlangsung dari 27 februari 2020 sampai dengan 01 april 2020.

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh Dosen dan Mahasiswa yang ada di Universitas Sam Ratulangi Manado. Sedangkan untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu Teknik mengambil sampel dengan pertimbangan khusus supaya data dari hasil penelitian yang dilakukan menjadi lebih *representative* dimana peneliti mengambil 285 responden dalam penelitian ini.

### Metode Analisis Data

#### Uji Validitas

(Ghozali, 2012:52) Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat valid atau tidak sebuah kuisioner, jika dinyatakan valid maka kuisioner dapat menerapkan yang hendak diukur melalui kuisioner. (Ghozali, 2012:53) Uji validitas pada kuisioner dinyatakan valid bila membandingkan nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel berarti butir pertanyaan atau variabel pada kuisioner dinyatakan valid.

#### Uji Realibilitas

Uji realibilitas adalah uji yang dilakukan untuk mengukur kuisioner reliabel atau pantas digunakan pada butir pertanyaan atau variabel yang stabil dari waktu ke waktu. (Ghozali, 2012:48) Uji realibilitas dinyatakan reliable/pantas digunakan jika memiliki nilai Cronbach alpha  $>$  0,70, (Ghozali, 2012:47).

### Analisis Regresi Berganda

Sugiyono, 2012:267, menyatakan Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh positif dan negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Jadi, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program SPSS versi 20 untuk menganalisis datanya.

Adapun persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Tingkat Konsumsi  
 $\alpha$  = Konstanta  
 b1-b3 = Koefisien Regresi  
 X<sub>1</sub> = Kartu debit/ATM  
 X<sub>2</sub> = Kartu kredit  
 X<sub>3</sub> = *Electronic Money(e-money)*  
 e = Standar error

### Uji Hipotesis

#### Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen untuk memutuskan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% (0,5). Dimana nilai probability  $F < \alpha$  0,05 dapat dinyatakan bila variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan bila nilai probability  $F > \alpha$  0,05 dapat dinyatakan bila variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2012:98)

#### Uji Parsial (Uji t)

Ghozali, 2012:98 mengatakan bahwa Uji t adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen secara individual dalam memberi penjelasan pada variabel dependen secara parsial. Dimana Uji t dapat dinyatakan dengan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis dinyatakan diterima. Sebaliknya bila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis dinyatakan tidak diterima.

#### Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinan ( $R^2$ ) adalah uji yang dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam memberi penjelasan kepada variabel terikat. Nilai ( $R^2$ ) yaitu nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) nol menunjukkan kemampuan variabel independen terbatas dalam memberi penjelasan pada variabel dependen. Sedangkan nilai ( $R^2$ ) mendekati satu menunjukkan variabel independen hampir bisa menjelaskan yang diperlukan kepada variabel dependen, (Ghozali, 2012:97).

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Uji Validitas

Tabel 2. Uji Validitas kartu debit/ATM

Pertanyaan	rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,700	0,1162	Valid
2	0,709	0,1162	Valid
3	0,668	0,1162	Valid
4	0,713	0,1162	Valid
5	0,718	0,1162	Valid
6	0,622	0,1162	Valid
7	0,576	0,1162	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data Primer

Dari Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua nomer pertanyaan pada variabel kartu debit/ATM memiliki nilai r hitung  $>$  r tabel yang berarti semua pertanyaan valid.

**Tabel 3. Uji Validitas kartu kredit**

Pertanyaan	rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,755	0,1162	Valid
2	0,736	0,1162	Valid
3	0,784	0,1162	Valid
4	0,802	0,1162	Valid
5	0,823	0,1162	Valid
6	0,807	0,1162	Valid
7	0,620	0,1162	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data Primer

Dari Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua nomer pertanyaan pada variabel kartu kredit memiliki nilai r hitung > r tabel yang berarti semua pertanyaan valid.

**Tabel 4. Uji Validitas *electronic money* (e-money)**

Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,808	0,1162	Valid
2	0,812	0,1162	Valid
3	0,814	0,1162	Valid
4	0,853	0,1162	Valid
5	0,869	0,1162	Valid
6	0,830	0,1162	Valid
7	0,723	0,1162	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data Primer

Dari Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua nomer pertanyaan pada variabel *electronic money* (e-money) memiliki nilai r hitung > r tabel yang berarti semua pertanyaan valid.

### Uji Realibilitas

**Tabel 5. Uji Realibilitas Kartu debit/ATM**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.768	7

Sumber: Hasil Olahan Data Primer

Dilihat dari tabel diatas bahwa nilai Cronbach's alpha sebesar  $0,768 > 0,70$  yang berarti bahwa variabel kartu debit/ATM reliabel.

**Tabel 6. Uji Realibilitas Kartu kredit**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.876	7

Sumber: Hasil Olahan Data Primer

Dilihat dari tabel diatas bahwa nilai Cronbach's alpha sebesar  $0,876 > 0,70$  yang berarti bahwa variabel kartu kredit reliabel.

**Tabel 7. Uji Realibilitas *electronic money* (e-money)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.914	7

Sumber: Hasil Olahan Data Primer

Dilihat dari tabel diatas bahwa nilai Cronbach's alpha  $0,914 > 0,70$  yang berarti variabel *electronic money* (e-money) reliabel.

### 3.Uji Regresi Berganda

**Tabel 8. Uji Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-106914.202	1580792.569		-.068	.946
1 KARTU DEBET/ATM	113775.031	52235.289	.130	2.178	.030
KARTU KREDIT	76054.253	29178.787	.160	2.606	.010
E-MONEY	-59007.972	28691.378	-.127	-2.057	.041

a. Dependent Variable: TINGKAT KONSUMSI

Sumber: Hasil Olahan Data Primer

Berdasarkan pada hasil tabel diatas maka hasil persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = (-106914,202) + 113775,031 X_1 + 76054,253 X_2 - 59007,972 X_3$$

Konstanta ( $\alpha$ ) bertanda negatif sebesar -106914,202 artinya kuisioner dengan skala likert tidak mencantumkan angka nol tetapi memakai range angka dari 1-5. Koefisien ( $X_1$ ) bertanda positif sebesar 113775,031 artinya bila kartu debit/ATM ( $X_1$ ) meningkat maka bisa meningkatkan tingkat konsumsi. Koefisien kartu kredit ( $X_2$ ) bertanda positif sebesar 76054,253 artinya bila kartu kredit ( $X_2$ ) meningkat maka bisa meningkatkan tingkat konsumsi. Koefisien *e-money* ( $X_3$ ) bertanda negatif sebesar -59007,972 artinya bila *e-money* mempunyai tingkat konsumsi (Y) lebih rendah dibandingkan dengan kartu debit/ATM dan kartu kredit.

### Uji Hipotesis

#### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 9. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11685553168229.500	3	38951851056076.500	4.600	.004 <sup>b</sup>
	Residual	2379353056565105.000	281	8467448599875.818		
	Total	2496208609733334.500	284			

a. Dependent Variable: TINGKAT KONSUMSI

b. Predictors: (Constant), E-MONEY, KARTU DEBET/ATM, KARTU KREDIT

Sumber: Hasil Olahan Data Primer

Berdasarkan pada tabel diatas hasil dari pengujian bersama-sama, maka memperoleh nilai F hitung sebesar 4,600 dan nilai signifikansi sebesar 0,004. Maka dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena nilai signifikansi  $0,004 < 0,005$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara kartu debit/ATM, kartu kredit, dan *electronic money* (e-money) secara bersama-sama terhadap tingkat konsumsi.

## Uji Parsial (Uji t)

Tabel 10. Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-106914.202	1580792.569		-.068	.946
1	KARTU DEBET/ATM	113775.031	52235.289	.130	2.178	.030
	KARTU KREDIT	76054.253	29178.787	.160	2.606	.010
	E-MONEY	-59007.972	28691.378	-.127	-2.057	.041

a. Dependent Variable: TINGKAT KONSUMSI

Sumber: Hasil Olahan Data Primer

Berdasarkan perhitungan secara parsial diperoleh nilai koefisien kartu debit/ATM ( $X_1$ ) bertanda positif sebesar 113775,031 dengan nilai t hitung sebesar 2,178 dan nilai signifikansi sebesar 0,030. Maka nilai signifikansi sebesar  $0,030 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya kartu debit/ATM berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi. Nilai koefisien kartu kredit ( $X_2$ ) bertanda positif sebesar 76054,253 dengan nilai t hitung sebesar 2,606 dan nilai signifikansi 0,010. Maka nilai signifikansi sebesar  $0,010 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya kartu kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi. Nilai koefisien *e-money* ( $X_3$ ) bertanda negatif sebesar -59007,972 dengan nilai t hitung sebesar -2,057 dan nilai signifikansi sebesar 0,041. Maka nilai signifikansi sebesar  $0,041 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya *e-money* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi.

Koefisien Determinasi ( $R^2$ )Tabel 11. Hasil Uji  $R^2$ 

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.216 <sup>a</sup>	.047	.037	2909888.073

a. Predictors: (Constant), E-MONEY, KARTU DEBET/ATM, KARTU KREDIT

Sumber: Hasil Olahan Data Primer

Dilihat dari tabel diatas bahwa koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar presentase variabel bebas secara bersama-sama menerangkan variabel terikat. Setelah melakukan perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,047 atau 4,7%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat konsumsi sebesar 4,7% dipengaruhi oleh kartu debit/ATM, kartu kredit, *electronic money* (*e-money*).

## Pembahasan Penelitian

### 1. Pengaruh Variabel Kartu Debit/ATM Terhadap Variabel Tingkat Konsumsi Dosen Dan Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Manado

Berdasarkan hasil uji t adanya pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan kartu debit/ATM terhadap tingkat konsumsi Dosen dan Mahasiswa. Ini didukung hasil wawancara saat pengisian kuisioner, menyatakan intensitas dan pengeluaran untuk konsumsi menjadi lebih besar dengan menggunakan kartu debit/ATM, karena mempermudah transaksi pembayaran, dengan telah tersedia banyak di tempat layanan bertransaksi menggunakan kartu debit/ATM. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Zerlinda Nur Ulina (2017) bahwa penggunaan kartu ATM/debit berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi.

## **2. Pengaruh Variabel Kartu Kredit Terhadap Variabel Tingkat Konsumsi Dosen Dan Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Manado**

Berdasarkan hasil uji t adanya pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan kartu kredit terhadap tingkat konsumsi Dosen dan Mahasiswa. Ini pun didukung hasil wawancara saat pengisian kuisioner menyatakan dengan adanya kartu kredit, dapat meningkatkan hasrat untuk bertransaksi ataupun berbelanja karena dalam keadaan terdesak dan keadaan uang juga sedang tidak memadai namun dengan adanya kartu kredit dapat membantu untuk melakukan transaksi ataupun berbelanja dengan sesuai keinginan serta kebutuhan yang diperlukan pada saat itu, dengan kartu kredit pula tidak perlu membawa uang tunai karena lebih praktis dan efisien. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Hisbullah Basri, Agung Anggoro Seto (2018) bahwa penggunaan kartu kredit berpengaruh positif dan signifikan dengan pola konsumsi masyarakat di Kota Palembang.

## **3. Pengaruh Variabel *Electronic Money (E-Money)* Terhadap Variabel Tingkat Konsumsi Dosen Dan Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Manado**

Berdasarkan hasil uji t adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi Dosen dan Mahasiswa. Hal ini karena pengguna *e-money* di Manado tidak terlalu berpengaruh pada pola konsumsi Dosen dan Mahasiswa yang dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan teknologi tersebut masih sangat baru dikenal sehingga masih sangat awam bagi masyarakat Manado. Adanya pengaruh negatif dan signifikan pada variabel *electronic money (e-money)* terhadap tingkat konsumsi didukung hasil wawancara saat pengisian kuisioner disebabkan karena meskipun di Indonesia pembayaran *e-money* sudah berkembang begitu pesat namun ternyata teknologi pembayaran elektronik ini yang masih baru di masyarakat Manado sendiri ternyata belum terlalu banyak yang menggunakan serta beberapa orang juga masih ada yang belum memahami cara penggunaan *e-money* tersebut seperti cara men *top-up* saldo *e-money* dan lain-lain. Dan beberapa tempat di Kota Manado pun belum semua tempat menyediakan layanan *e-money* serta masih ragu akan keamanan jika menggunakan *e-money*.

## **4. Pengaruh Kartu Debet/ATM, Kartu Kredit, *Electronic Money (E-Money)* Terhadap Tingkat Konsumsi Dosen Dan Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Manado**

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa kartu debit/ATM, kartu kredit, *e-money* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi Dosen dan Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Manado. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Miftahul Rizqa Khairi dan Eddy Gunawan (2019) bahwa terdapat pengaruh usia, jenis kelamin, jumlah anggota keluarga, pendapatan, APMK dan *e-money* memiliki pengaruh positif terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat.

Penelitian ini didukung pula Fajrian (dalam Laila Ramadani, 2016) bahwa hal ini disebabkan karena secara psikologis seseorang akan lebih mudah mengeluarkan uang dalam bentuk non tunai dibanding tunai. Ini bukan soal teknologinya, tapi perilaku pertukaran (*trade behavior*) manusia atas uang sebagai instrumen fisik dan non fisik. Promothesh Chatterjee, Proffesor marketing dari University of Kansas mengatakan ada perilaku konsumsi yang berbeda antara tunai dan non tunai. Konsumen menggunakan tunai untuk membeli barang/jasa yang memang diperlukan sehari-hari. Dalam bertransaksi tunai, konsumen fokus pada biaya atau besaran uang yang dikeluarkan. Sementara, konsumen menggunakan non tunai untuk membeli barang/jasa yang menyenangkan bagi mereka.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kartu Debet/ATM berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi Dosen dan Mahasiswa di Universitas Sam Ratulangi Manado artinya dengan semakin banyak fasilitas kartu debit/ATM yang dimiliki, maka semakin meningkat penggunaan kartu debit/ATM untuk pemenuhan tingkat konsumsi Dosen dan Mahasiswa di Universitas Sam Ratulangi Manado.
2. Kartu Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi Dosen dan Mahasiswa di Universitas Sam Ratulangi Manado
3. *Electronic Money (e-money)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi Dosen dan Mahasiswa di Universitas Sam Ratulangi Manado. Hal ini berarti penggunaan *e-money* kurang berpengaruh pada kegiatan konsumsi pada Dosen dan Mahasiswa di Universitas Sam Ratulangi Manado dan belum memahami cara penggunaannya.

4. Kartu Debet/ATM, Kartu Kredit, *Electronic Money (e-money)* secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat konsumsi Dosen dan Mahasiswa di Universitas Sam Ratulangi Manado. Semakin banyak fasilitas pembayaran baik tunai dan non tunai maka semakin besar hasrat para dosen dan mahasiswa memanfaatkan instrumen pembayaran tersebut untuk berkonsumsi/berbelanja untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diatas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk pengguna alat pembayaran non tunai diharapkan lebih bijaksana dalam menggunakannya agar dapat merasakan manfaat yang ada dengan sebaik mungkin supaya dapat memberikan kemudahan dalam bertransaksi.
2. Bagi Pemerintah maupun Bank Indonesia sebagai otoritas moneter agar lebih mensosialisasikan tentang pentingnya pemanfaatan digital teknologi oleh masyarakat tentang pembayaran non tunai (*less cash*), agar masyarakat bisa lebih memahami cara menggunakan alat pembayaran non tunai tersebut dan sebagai bentuk dukungan terhadap pencanangan Gerakan Nasional Non Tunai oleh Bank Indonesia baik di perkotaan dan pedesaan.
3. Peningkatan keamanan saat melakukan transaksi menggunakan alat pembayaran non tunai perlu dilakukan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. Agus D.W. *Martowardojo Gerakan Nasional Non Tunai*. [https://www.bi.go.id/id/ruang-media/siaran-pers/Pages/sp\\_165814.aspx](https://www.bi.go.id/id/ruang-media/siaran-pers/Pages/sp_165814.aspx). Diakses Tanggal 6 Januari 2020.
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia No. 26/6/PBI/2018 Tentang Uang Elektronik. <https://www.bi.go.id/id/peraturan/sistem-pembayaran/Pages/PBI-200618.aspx>. Diakses Tanggal 16 April 2020.
- Bank Indonesia. Pengertian Sistem Pembayaran. <https://www.bi.go.id/id/sistem-pembayaran/di-indonesia/Contents/Default.aspx>. Diakses Tanggal 24 Maret 2020.
- Bank Indonesia. Transaksi Kartu Debet/ATM dan Transaksi Kartu Kredit. <https://www.bi.go.id/id/statistik/sistem-pembayaran/apmk/contents/transaksi.aspx>. Diakses Tanggal 06 Januari 2020.
- Bank Indonesia. Transaksi Uang Elektronik. <https://www.bi.go.id/id/statistik/sistem-pembayaran/uang-elektronik/contents/transaksi.aspx>. Diakses Tanggal 06 Januari 2020.
- Basri, H., & Seto, A. A. (2018). Pengaruh Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) terhadap Pola Konsumsi Masyarakat di Kota Palembang. *Adminika*, 4(1), 1-11. Diakses Tanggal 08 Januari 2020.
- Fajrian, Hilman. 2015. "30% Lebih Boros Dengan Non Tunai". <https://www.kompasiana.com/hilmanfajrian/55711ada2523bdf632584818/30-lebih-boros-dengan-nontunai?page=all>. Diakses Tanggal 16 September 2020.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 20 Cetakan VI*. Semarang: UNDIP.
- Hidayati, S., Nuryanti, I., Firmansyah, A., Fadly, A., & Darmawan, I. Y. (2006). *Kajian Operasional E-Money*. Jakarta: Bank Indonesia. Diakses 14 Juni 2020.
- Khairi, M. R., & Gunawan, E. (2019). Analisis Penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) dan E-Money terhadap konsumsi masyarakat di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, 1(1). Diakses Tanggal 08 Januari 2020.
- Mishkin, F. S. (2017). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan Edisi 11 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat

Pristyadi, B., & Sukaris. (2019). *Teori Ekonomi Pendekatan Teoritis Praktis Dilengkapi dengan Soal-soal Edisi 1*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.

Samuelson, Paul A Dan William D. Nordhaus. (2001). *Ilmu Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.

Schiffman dan Kanuk. (2008). *Perilaku Konsumen*. Indonesia: PT. Macanan Jaya Cemerlang.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Ulima, Z. N. (2017). Pengaruh Pendapatan dan Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Terhadap Tingkat Konsumsi. Studi Kasus: Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(1). Diakses Tanggal 08 Januari 2020.

Ramadani, L. (2016). Pengaruh Penggunaan Kartu Debit dan Uang Elektronik (E-Money) Terhadap Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 8(1), 1-8. Diakses Tanggal 08 Januari 2020.

